

## Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menggunting Anak

Istiningdiyah<sup>1</sup>

<sup>1</sup> TK Permata Hati Adiluwih  
Email : [Penulis1@gmail.com](mailto:Penulis1@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting anak. Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif serta menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu: Perencanaan Tindakan (*Planning*), Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*reflecting*). Teknik pengumpul data yaitu observasi dan dokumentasi. kegiatan menggunting yang dilaksanakan di kelompok A di TK Permata Hati Adiluwih telah dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting. Peningkatan tersebut terlihat dari pengamatan hasil belajar anak yang sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) meningkat secara kuantitatif. Hal itu dapat dilihat pada grafik hasil pencapaian siklus 1 yaitu sebesar 31 % dan berdasarkan grafik hasil pencapaiansiklus 2 yaitu sebesar 85 %. Sedangkan yang Belum Muncul (BM) pada siklus sebesar 31%menurun menjadi 0 %.

**Kata Kunci:** Keterampilan Motorik Halus, Kegiatan Menggunting, Anak Usia Dini

### Abstract

The aim of this research is to improve children's fine motor skills through children's cutting activities. The approach taken in this research is using a qualitative approach and using the classroom action research (PTK) method which consists of four interrelated and continuous stages, namely: Action Planning, Action Implementation, Observation, and Reflection (*reflecting*). Data collection techniques are observation and documentation. The cutting activity carried out in group A at Permata Hati Adiluwih Kindergarten has been able to improve children's fine motor skills through cutting activities. This increase can be seen from observing that the learning outcomes of children who have Developed According to Expectations (BSH) have increased quantitatively. This

can be seen in the graph of the achievement results for cycle 1, which is 31% and based on the graph of the achievement results for cycle 2, which is 85%. Meanwhile, those who have not yet appeared (BM) in the cycle were 31%, decreasing to 0%.

***Key Words: Fine Motor Skills, Cutting Activities, Early Childhood***

## **PENDAHULUAN**

Anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun. Sebagaimana yang termaksud didalam UU Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2013 pasal 1 ayat 14 dan pasal 18 ayat 1 bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang sekolah dari sejak lahir sampai usia enam tahun yang melalui jalur pendidikan non formal terbentuk dalam Taman Kanak-kanak (TK). Usia dini dianggap sebagai usia keemasan (the golden age) karena pada usia tersebut anak sedang mengalami perkembangan yang sangat besar baik secara fisik, maupun psikis. Pada usia 4-6 tahun merupakan masa peka dalam perkembangan aspek berpikir logis anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi dan psikis yang siap merespon stimulasi dan mengasimilasi atau menginternalisasikan kedalam pribadinya. Pada masa ini merupakan masa awal pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama (Depdiknas, 2007: 1).

Berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan pada usia 4-5 tahun motorik halus anak sudah berkembang dengan baik. Tetapi pada kenyataannya di TK Permata Hati Adiluwih Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu sebagian besar anak masih kurang berkembang keterampilan motorik halusnya. Berdasarkan pengamatan di TK Permata Hati Adiluwih terhadap kegiatan Pengembangan ditemukan adanya masalah anak-anak yang menunjukkan keterlambatan dalam keterampilan motorik halusnya, yang ditandai dengan kurang trampilnya anak dalam penggunaan media gunting, ketidakmaksimalan ini penyebabnya adalah pengelolaan kelas, yaitu penggunaan media, pengelolaan kelas serta kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada anak dalam menumbuh kembangkan kreativitas anak dalam meningkatkan keterampilan motorik halusnya.

Gunting sebagai salah satu benda tajam yang sering ditemukan pada anak-anak, baik dirumah maupun disekolah. Aktivitas yang dilakukan anak-anak, dengan menggunakan gunting, itu sebenarnya gejala awal yang positif dapat meningkatkan kemampuan motorik halus

anak, semestinya mendapat respon dari guru dan orang tua. Gejala tersebut merupakan modal dasar awal yang baik bagi suatu proses belajar, karena belajar hakekatnya adalah proses aktivitas yang terencana dan sadar tujuan. Namun demikian kenyataannya, guru dan orang tua justru melarang murid dan anak-anak mereka memegang dan menggunakan gunting tanpa menjelaskan kepada anak. Sikap kekhawatiran guru dan orang tua yang takut anaknya terluka karena gunting. Sikap seperti itu bukan hanya tidak bijaksana tetapi juga dapat mematikan potensi positif dalam diri anak. Dalam hal ini anak dapat diarahkan pada perkembangan motoriknya. Perkembangan motorik adalah proses seseorang anak belajar untuk trampil menggerakkan anggota tubuh, Bambang Sujiono (2010:12).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis bermaksud akan mengadakan suatu penelitian ini dengan judul " Meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting pada kelompok A di TK Permata Hati Adiluwih kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian kualitatif yaitu sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dan cenderung dipakai untuk mengkaji obyek berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang muncul (Asmadi Alsa, 2003). Sejalan dengan definisi tersebut Kirk dan Miller (Lexy J Moleong, 2001) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dalam berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Observasi Siklus Pertama**

No.	BM		MM		BSH	
	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
1	8	61 %	3	24 %	2	15 %
2	7	54 %	4	31 %	2	15 %

3	6	47 %	2	15 %	5	38 %
4	5	38 %	3	24 %	5	38 %
5	4	31 %	5	38 %	4	31 %

Keterangan :

BM : Belum Muncul  
MM : Mulai Muncul  
BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap harinya terjadi peningkatan hasil perbaikan. Awal pertemuan jumlah anak yang BM berjumlah 8 anak (61 %) menjadi 4 anak (31 %) pada pertemuan kelima. Sedangkan yang BSH awal pertemuan hanya 2 anak (15%) meningkat menjadi 4 anak (31 %). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan perbaikan ini menunjukkan hasil yang cukup baik meskipun masih memerlukan kegiatan perbaikan lanjutan.

## Siklus kedua

Berdasarkan hasil observasi kegiatan menggunting pola pada kelompok A di TK Permata Hati adiluwih pada siklus kedua siswa yang mengikuti ada 13 anak. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. hasil rekapitulasi observasi siklus pertama**

No.	BM		MM		BSH	
	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
1	2	15 %	3	24 %	8	61 %
2	1	8 %	4	31 %	8	61 %
3	1	8 %	3	24 %	9	68 %
4	–	–	4	32 %	9	68 %
5	–	–	2	15 %	11	85 %

Keterangan :

BM : Belum Muncul  
MM : Mulai Muncul

## BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap harinya terjadi peningkatan hasil perbaikan pada siklus kedua ini. Awal pertemuan jumlah anak yang BM berjumlah 2 anak (15 %) menjadi tidakada sama sekali pada pertemuan kelima. Sedangkan yang BSH awal pertemuan hanya 8 anak (61%) meningkat menjadi 11 anak (85%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan perbaikan ini menunjukkan hasil yang sudah baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh dari siklus I menunjukkan bahwa aktivitas anakmasih harus ditingkatkan lagi. Jumlah anak yang masih BM yaitu sebesar (31 %)di akhir pertemuan siklus pertama. Sedangkan yang BM mencapai prosentase sebesar (38 %) dan yang sudah BSH meningkat menjadi (31 %). Pada pengamatan di siklus kedua ini menunjukkan peningkatan yang baik, jumlah anak yang BMsebesar (0 %) diakhir pertemuan siklus kedua, sedangkan jumlah anak yang MM sebesar (15 %)dan yang BSH mencapai (85 %). Dengan demikian berarti kegiatan perbaikan pembelajaran dari siklus I dan siklus II menunjukkanadanya peningkatan hasil pembelajaran yang baik.

## SIMPULAN

Berbagai aktivitas kegiatan menggunting yang dilaksanakan di kelompok A di TK Permata Hati Adiluwih telah dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting. Peningkatan tersebut terlihat dari pengamatan hasil belajar anak yang sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) meningkat secara kuantitatif. Hal itu dapat dilihat pada grafik hasil pencapaian siklus 1 yaitu sebesar 31 % dan berdasarkan grafik hasil pencapaiansiklus 2 yaitu sebesar 85 %. Sedangkan yang Belum Muncul (BM) pada siklus sebesar 31% menurun menjadi 0 %.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aristo Rahadi, (2004). *Media Pembelajaran*, Jakarta : Direktorat Tenaga Kependidikan
- Benny Agus Priyadi dan Dewi Padmo Putri, (2001), *Psikologi Perkembangan*, Bandung : Remaja Rosdalarya
- Biggs (2007), *Big Media Little Media : Tools and Technology for Instruction*, California : Sage Publications Inc
- Djauzak Ahmad (2004), *Media Pembelajaran*, Jakarta
- Rajawali Dimiyati (2004). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PPPMTK
- Dirjen Dikti Depdikbud
- Gagne, Robert M. (2007), *The Conditoning of Learning*, Florida : Holt Rinehart and Winston, Inc

- Donald E. Hendrickson and Frank E Krause, ( 2002 ), *Counseling Techniques with Youth*, Columbus Ohio : Charles E Merrill Publishing Co. Inc. IGAK Wardhani (2007), *Penulisan Karya Ilmiah*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Joko Tri Prasetya dan Abu Ahmadi (2007), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia
- Masri Singaribuan (2000), *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Surabaya : SIC
- M. Asrori, (2003), *Perkembangan Peserta Didik*, Malang : Wineka Media
- Moleong Lexy J. (2002), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Muhhibbin Syah (2005), *Psikologi Belajar*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu Pupuh
- Fathurrohman dan Sobry Sutikno (2007), *Startegi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, Bandung: Refika
- Aditama Rudy Bert (2001), *Psychology of Adolescence*, Third Edition, New Jersey : Prentice-Hall, Inc
- Syaiful Bahri Djamarah (2005), *Pengantar Psikologi*, Jakarta : Mutiara
- Soemartono (2001), *Media Pendidikan*, Jakarta : Pustekom dan CV Rajawali Sri
- Esti Wuryani Djiwandono, (2002), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Grasindo
- Sumadi Suryabrata (1983). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali
- Suharsimi Arikunto. (2008). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono (2005), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta
- Sutrisno Hadi, (2004), *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset.